

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha peternakan unggas merupakan salah satu usaha yang telah lama dilakukan oleh para peternak di Indonesia. Prospek usaha ini mempunyai peluang yang cukup bagus pada saat ini mengingat permintaan daging unggas baik petelur maupun pedaging terus meningkat sejalan dengan peningkatan pendapatan dan pendidikan serta pengetahuan masyarakat tentang pemenuhan gizi dalam meningkatkan kebutuhan akan protein hewani bagi masyarakat.

Ayam kampung merupakan sumberdaya domestik yang dimiliki rakyat Indonesia yang umum dipelihara oleh peternak di Indonesia. Ada beberapa alasan para peternak lebih memilih beternak ayam kampung antara lain: Ayam kampung lebih tahan terhadap penyakit sehingga lebih mudah dipelihara, mudah beradaptasi dengan lingkungan baru dan tidak mudah stress, dalam hal ini juga ayam kampung tidak memilih-milih jenis makanan sehingga memudahkan peternak untuk memberi ransum.

Ransum merupakan salah satu faktor penentu pertumbuhan, disamping bibit dan tata Laksana pemeliharaan. Untuk memacu pertumbuhan diperlukan ransum yang kualitas cukup tinggi dan kelengkapan zat makanan merupakan hal yang penting dalam penyusunan ransum. Ada beberapa zat makanan yang penting bagi pertumbuhan ternak antara lain protein dan energi, bila ternak kekurangan protein maka dapat menghambat pertumbuhan sehingga pakan yang akan dibuat ransum memiliki kandungan protein dan energi yang baik.

Bahan pakan sumber protein dan energi yang umum digunakan dalam ransum unggas adalah jagung dan tepung ikan namun harganya cukup mahal dan ketersediaannya terbatas. Biaya yang dikeluarkan untuk pakan sekitar 60-70%, dengan demikian perlu diusahakan suatu bahan pakan alternatif yang kualitasnya baik, ketersediannya cukup banyak dan tidak bersaing dengan kebutuhan manusia. Salah satu bahan pakan yang dapat dijadikan sebagai bahan pakan sumber protein dan energi adalah ampas tahu.

Ampas tahu merupakan limbah dari proses pembuatan tahu yang masih banyak mengandung unsur gizi, dalam ampas tahu ada sebagian besar protein dan energi dari hasil pembuatan tahu yang terbuang. Ampas tahu juga merupakan produk dari limbah industri yang masih dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai alternatif bahan pakan ternak.

Ampas tahu mengandung kadar air 70-80% dalam keadaan segar dan serat kasar yang cukup tinggi, apabila ampas tahu langsung diberikan dalam keadaan segar akan sulit untuk dicerna oleh ternak, sehingga harus dilakukan upaya untuk menekan agar kandungan tersebut akan turun salah satunya dengan melalui tehnik fermentasi.

Proses fermentasi dapat menghasilkan enzim protease yang dapat memecahkan melekul protein sehingga terbentuk asam amino, fermentasi juga dapat menurunkan pH sehingga mineral-mineral yang terikat dapat menjadi garam-garam mineral yang dapat dicerna dengan baik oleh ternak.

Kecernaan suatu bahan pakan merupakan pencerminan dari tinggi rendahnya nilai manfaat dari bahan pakan tersebut. Apabila kecernaannya rendah

maka nilai manfaatnya rendah pula sebaliknya apabila kecernaannya tinggi maka nilai manfaatnya tinggi pula.

Pengukuran nilai kecernaan suatu bahan pakan atau ransum dapat dilakukan secara langsung pada ternak unggas yaitu ayam, karena ayam memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dalam waktu yang singkat sehingga optimalisasi penyerapan zat-zat makanan dapat terlihat. Pengukuran kecernaan pada dasarnya adalah suatu usaha untuk menentukan jumlah zat yang dapat diserap oleh saluran pencernaan, dengan mengukur jumlah makanan yang dikonsumsi dan jumlah makanan yang dikeluarkan melalui feses.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian terhadap ampas tahu guna mengetahui Kecernaan protein dan kecernaan energi pada ransum ayam kampung pada beberapa level ampas tahu yang difermentasi dengan ragi tape.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh ransum yang mengandung ampas tahu yang telah difermentasi dengan ragi tape terhadap nilai kecernaan protein dan kecernaan energi pada ayam kampung.

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecernaan protein dan kecernaan energi pada ransum ayam kampung .
2. Untuk mendapatkan tingkat penggunaan ampas tahu fermentasi ragi tape dalam ransum terhadap nilai kecernaan protein dan kecernaan energi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian bermanfaat menentukan batas penggunaan ampas tahu fermentasi dengan ragi tape terhadap pencernaan protein dan pencernaan energi pada ayam kampung.

E. Hipotesis

Tingkat penggunaan ampas tahu fermentasi ragi tape dalam ransum dapat mempengaruhi pencernaan protein dan energi pada ayam kampung.